

Jerman kagumi multikulturalisme Indonesia

Oleh Olivia Lewi Pramesti
HARIAN JOGJA

JOGJA: Pemerintah Jerman menyatakan kekaguman pada budaya multikulturalisme yang berkembang di Indonesia. Lantaran kekaguman itu, negara tersebut memfasilitasi dialog lintas agama /budaya pada Selasa (22/6) hingga Rabu(23/6).

Gubernur DIY, Sri Sultan HB X mengatakan, alasan Jerman menggandeng Indonesia dalam dialog lintas agama/budaya karena pengalaman masyarakat antar etnik di Indonesia tetap menun-

jukkan kebersamaan. Kebersamaan antar masyarakat di Indonesia inilah yang dinilai Jerman tidak dipunyai oleh negaranya.

"Membangun kebersamaan dalam suatu negara inilah yang menarik bagi Jerman," papar Sri Sultan Hamengkubuwono X usai membuka dialog lintas agama di UIN Sunan Kalijaga, Selasa(22/6) kemarin.

Acara dialog lintas agama/budaya itu merupakan kerjasama konkrit yang dilakukan Gubernur DIY dan Rektor UIN Sunan Kalijaga dengan University of Leipzig

dan German Academic Exchange Service.

Pada kesempatan itu, Duta Besar Jerman untuk Indonesia, Heidrun Tempel menyatakan alasan menggandeng Indonesia dalam dialog lintas agama/budaya ini karena Indonesia merupakan negara yang multikultur namun tetap tercipta masyarakat yang rukun.

"Kami ingin mempelajari lebih tentang negara multikultur seperti Indonesia ini. Indonesia pun bisa mempelajari globalisasi yang terjadi di Jerman," papar Heidrun.

Dalam dialog ini, Heidrun mengaku telah melibatkan 4

universitas di Jerman, diantaranya, University of Leipzig dan University of Frankfurt.

Duta besar Indonesia untuk Jerman, Eddy Pratomo mengatakan, dalam dialog tersebut, Jerman tak hanya ingin tahu tentang keberagaman tradisi dan agama di Indonesia, melainkan budaya akademik serta budaya antar budaya di Indonesia.

Sebaliknya, agar terjadi transfer pengetahuan secara timbal balik, kata dia, "Indonesia juga ingin mempelajari globalisasi yang terjadi di Jerman, termasuk proses modernitas yang terjadi di sana."